

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan suatu proses dan kehidupan seorang Wanita, Dimana proses ini akan menyebabkan terjadinya beberapa perubahan seperti perubahan fisik dan mental. Proses kehamilan yang normal terjadi selama 40 minggu, Dimana kehamilan biasanya terbagi kedalam 3 fase atau yang lebih dikenal dengan sebutan trimester. Mual muntah merupakan gangguan yang paling sering ditemui pada kehamilan trimester I, yaitu pada minggu 1 sampai dengan minggu ke 12 selama masa kehamilan mual muntah biasanya terjadi pada pagi hari, tetapi ada yang timbul setiap saat dan malam hari. (nal Education and development, 2020)

Mual muntah dalam kehamilan terjadi akibat dari perubahan *system endokrin* yang terjadi selama kehamilan dan merupakan suatu keluhan yang umum dari hampir 50-80% Wanita hamil. Secara psikologis mual dan muntah selama kehamilan mempengaruhi lebih dari 80% Wanita hamil serta menimbulkan efek yang signifikan terhadap *quality of life*. Sebagian ibu hamil merasakan mual dan muntah merupakan hal yang biasa terjadi selama kehamilan. Sebagian ibu lagi merasakan sebagai suatu yang tidak nyaman dan mengganggu aktivitas sehari-hari. (nal Education and development, 2020)

Angka kejadian Mual Muntah dalam kehamilan Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), prevalensi mual dan muntah pada ibu hamil di Indonesia berkisar antara 50–90%. Keluhan ini paling umum terjadi

pada trimester pertama dengan prevalensi sebesar 50–75%. Selain itu, sekitar 12,5% dari seluruh kehamilan di dunia mengalami mual dan muntah dengan angka kejadian yang bervariasi di berbagai negara, seperti Swedia (0,9%), California (0,5%), Kanada (0,8%), China (10,8%), Norwegia (0,9%), Pakistan (2,2%), dan Turki (1,9%). Sementara itu, angka kejadian mual muntah di Indonesia diperkirakan berkisar antara 1–3% dari seluruh kehamilan (Tanjung et al., 2020).

Data di Indonesia, perbandingan insidensi mual muntah yang mengarah pada kondisi patologis atau *hiperemesis gravidarum* adalah 4 dari 1.000 kehamilan. Diperkirakan 50–80% ibu hamil mengalami mual muntah, dan sekitar 5% dari mereka membutuhkan perawatan untuk menggantikan cairan dan mengoreksi ketidakseimbangan elektrolit. Kejadian *hiperemesis gravidarum* juga cukup banyak terjadi di Asia, termasuk di Pakistan, Turki, dan Malaysia. Di Indonesia, angka kejadian *hiperemesis gravidarum* diperkirakan antara 1–3% dari seluruh kehamilan (Tanjung et al., 2020).

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, pada tahun 2023 terdapat 312 ibu hamil trimester pertama yang mengalami mual muntah dari total 527 ibu hamil trimester pertama. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menunjukkan bahwa kejadian mual muntah pada ibu hamil di Indonesia berkisar antara 50–75% selama trimester pertama atau awal kehamilan (Kemenkes RI, 2019).

Mual, muntah atau muntah saat hamil dapat menurunkan nafsu makan dan mengubah keseimbangan elektrolit seperti kalium, kalsium dan natrium,

mengubah metabolisme tubuh, di mana ibu hamil membutuhkan nutrisi yang tepat. (Fitrianingsih, 2020)

Mual dan muntah yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan nafsu makan, perubahan keseimbangan elektrolit seperti kalium, kalsium, dan natrium, serta gangguan metabolisme tubuh, yang dapat berdampak negatif terhadap status nutrisi ibu hamil (Fitrianingsih, 2020). Selain itu, mual muntah yang berlebihan dapat membahayakan ibu hamil dan berisiko menimbulkan komplikasi pada janin, seperti keguguran, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, serta cacat lahir. Pada kasus *hiperemesis gravidarum*, risiko terjadinya *intrauterine growth retardation* (IUGR) juga meningkat.

Penatalaksanaan mual muntah pada kehamilan dapat dilakukan dengan terapi farmakologis maupun nonfarmakologis atau pengobatan komplementer. Pengobatan komplementer merupakan terapi nonkonvensional yang digunakan untuk mengurangi keluhan tanpa melibatkan obat-obatan kimia (Tanjung et al., 2020). Salah satu terapi nonfarmakologis yang efektif dalam mengatasi mual muntah adalah akupresur pada titik Perikardium 6 (P6). Akupresur merupakan teknik pijat berdasarkan prinsip akupunktur tanpa jarum yang menstimulasi titik-titik tertentu pada tubuh untuk merangsang pelepasan endorfin dan menghambat pusat muntah di otak. Stimulasi titik P6 mampu meningkatkan pelepasan *beta-endorfin* dan *adrenokortikotropik* (ACTH) melalui *chemoreceptor trigger zone* (CTZ), yang berperan dalam mengurangi mual dan muntah (Ripiani & Meihartati, n.d.).

Salah satu terapi non farmakologi untuk mengatasi mual muntah adalah akupresur pada titik Perikardium 6 (P6) yang merupakan pengobatan Cina titik

Perikardium 6 selanjutnya ditulis titik P6. Pada "*Accupunctur in Clinical Practice*" dinyatakan bahwa stimulus pada titik P6 merupakan titik penting yang diberikan akupresur pada klien dengan mual muntah. Efek stimulasi pada titik tersebut mampu meningkatkan pelepasan *beta-endorphin* di *hipofise* dan *adrenocortikotropic* (ACTH) sepanjang *chemoreceptor tringger zone* (CTZ) yang dapat menghambat pusat muntah. (Ripiani & Meihartati, n.d.)

Akupresure (titik P6) yaitu sebuah Tindakan untuk mengurangi atau menurunkan rasa mual dan muntah pada kehamilan yang dilakukan dengan cara penekanan pada titik tubuh tertentu (titik Perikardium 6 atau tiga jari dibawah pergelangan tangan). Akupresure adalah cara pijat berdasarkan ilmu akupuntur tanpa jarum. Terapi akupresure menjadi salah satu terapi non farmakologis berupa terapi pijat pada titik meridian tertentu yang berhubungan dengan organ dalam tubuh untuk mengatasi mual muntah. Terapi ini tidak memasukan obat-obatan ataupun prosedur *invasive* melainkan dengan mengaktifkan sel sel yang ada dalam tubuh, sehingga terapi ini tidak memberikan efek samping seperti obat dan tidak memerlukan biaya mahal. (Ida & Ningsi, 2023)

Hasil penelitian Robert (2017) dengan judul *Reduction of Nausea*, Hasil penelitian Robert (2017) dengan judul *Reduction of Nausea, Vomiting, and Dry Retches with P6 Acupressure During Pregnancy* menunjukkan bahwa akupresur pada titik Perikardium 6 efektif dalam mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil. Penelitian lain oleh Renityas (2019) yang berjudul *Pengaruh Titik Nei Guan (P6) terhadap Pengurangan Keluhan Morning Sickness pada Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Sananwetan Blitar* menemukan bahwa ibu hamil yang

menerima terapi akupresur mengalami penurunan signifikan dalam intensitas mual dan muntah, dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas terapi akupresur pada titik Perikardium 6 (P6) dalam mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara terapi akupresur titik P6 dengan metode lain dalam penanganan mual dan muntah selama kehamilan?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum ini untuk Mengetahui efektivitas terapi akupresur pada titik P6 dalam mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester pertama di Kecamatan Gekbrong, Kabupaten Cianjur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui nilai rata rata pemberian akupresur pada titik P6 terhadap ibu hamil trimester pertama.
2. Mengetahui Pengaruh akupresur terhadap mual dan muntah sebelum dan sesudah pemberian akupresur pada titik P6.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang pengaruh terapi akupresure pada Titik P6 dalam penatalaksanaan mual dan muntah pada ibu hamil trimester I.

1.4.2 Bagi Intensitas Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan masukan bagi proses penelitian selanjutnya dan sebagai bahan bacaan dipergustakaan Univeristas Nasional.

1.4.3 Bagi Lahan Praktik

Dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dan informasi khususnya mengenai Terapi Akupresure yang Dimana terapi ini sangat berguna untuk digunakan karena bermetode non farmakologis.

